# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Didalam Convention on Biological Diversity (1993) keanekaragaman hayati adalah variabilitas di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir dan lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologik tempat hidup makhluk hidup menjadi bagiannya. Hal ini meliputi keanekaragaman jenis, antar jenis dan ekosistem (Herahmawati, 2012). Pengertian yang lain tentang keanekaragaman hayati menurut Sudarsono, dkk (2005: 6), keanekaragaman hayati adalah ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan plasma nutfah (keanekaragaman genetik di dalam jenis), keanekaragaman antar jenis dan keanekaragaman ekosistem (Herahmawati, 2012). Schroeder (2011) menyatakan bahwa dalam diskusi biodiversitas dunia, Indonesia adalah negara yang tidak dapat ditinggalkan. Indonesia sangat kaya biodiversitas, baik di daratan maupun di lautan. Selama ini, diskusi mengenai kekayaan biodiversitas umumnya hanya didasarkan pada spesies daratan, namun dengan semakin banyaknya penelitian maritim, maka biodiversitas di lautan juga mulai terungkap. Hal ini berdampak pada rangking Indonesia sebagai negara utama biodiversitas, karena negeri ini adalah negara kepulauan terbesar di dunia (Sutarno dan Setiawan, 2015). Didalam CI (1997) dan Mittermeier

et al. (2005) Indonesia adalah salah satu dari 17 negara yang disebutkan sebagai negara-negara mega biodiversitas. Negara-negara tersebut adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Australia, Brazil, Cina, Ekuador, Filipina, India, Indonesia, Kolombia, Kongo, Madagaskar, Malaysia, Meksiko, Papua Nugini, Peru, dan Venezuela (Sutarno dan Setiawan, 2015). Hutan tropis Indonesia beserta Brazil dan Kongo adalah wilayah dengan keanekaragaman spesies darat tertinggi di dunia (Sutarno dan Setiawan, 2015).

Peningkatan ataupun penurunan biodiversitas sangat tergantung pada pemanfaatan sumber daya alam serta upaya konservasinya. Bagi pelaku industri yang dalam menjalankan kegiatan produksinya memanfaatkan sumber daya alam memiliki kewajiban konservasi untuk menjaga biodiversitas lingkungan sekitarnya. Dalam BAB VI bagian ketiga pasal 30 ayat 1 UU RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa sumber daya alam diolah dan dimanfaatkan secara efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan (Anonim 2014). Selain pengaturan pada UU Perindustrian, menurut Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ("UUPPLH") menyebutkan bahwa setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melakukan perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup wajib

membayar ganti rugi dan/atau melakukan tindakan tertentu (Anonim 2009).

PT. Tirta Investama Wonosobo adalah salah satu dari sekian banyak pelaku industri yang memanfaatkan sumber daya alam. PT. Tirta Investama Wonosobo merupakan salah satu perusaahan air mineral terbesar di Indonesia. Dalam berjalannya industri air mineral ini, PT. Tirta Investama Wonosobo juga melaksanakan kewajiban konservasi untuk mendukung kelestarian Sumber Daya Alam (SDA). Salah satu program PT. Tirta Investama Wonosobo dalam pelaksanaan kewajiban konservasi adalah dengan membuat Taman Konservasi Kehati. Taman Konservasi Kehati milik PT. Tirta Investama Wonosobo merupakan kawasan yang memiliki nilai sebagai kawasan esensial dengan koleksi tanaman yang mendukung kebijakan konservasi keanekaragaman hayati. Taman Konservai Kehati juga setara dengan kawasan HCV (*High Conservation Value*) karena didalamnya memiliki nilai penting untuk mendukung ekosistem kawasan disekitarnya. Taman Konservasi Kehati juga difungsikan sebagai sarana edukasi dalam belajar konservasi keanekaragaman hayati untuk semua kalangan. Dalam menjalankan program tersebut tentunya PT. Tirta Investama Wonosobo sangat perlu akan adanya perencanaan yang tepat terhadap jalur serta materi interpretasi Taman Konservasi Kehati agar kewajiban konservasi dan edukasi melalui adanya Taman Konservasi Kehati berjalan dengan baik dan semestinya.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi objek interpretasi Taman Konservasi Kehati PT. Tirta Investama Wonosobo.
2. Membuat perencanaan jalur interpretasi Taman Konservasi Kehati PT. Tirta Investama Wonosobo.
3. Mengetahui hasil uji implementasi jalur interpretasi Taman Konservasi Kehati PT. Tirta Investama Wonosobo

## C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu pengelola dalam upaya mengembangkan kegiatan wisata edukasi khususnya interpretasi alam di kawasan Taman Konservasi Kehati PT. Tirta Investama Wonosobo.